

IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT OF FAMILY ENVIRONMENTAL EDUCATION FROM A HADITH PERSPECTIVE

Abdul Mukti⁽¹⁾, Nurul Hidayati Murtafiah⁽²⁾

(1), (2) Universitas Islam An-Nur Lampung
Surel: muktirofzi@gmail.com⁽²⁾

Abstract

The family is a living unit that provides a child's learning situation. The main task of the family for children's education is to lay the foundation for education. This means that families must also understand problems or matters related to how to educate children according to child development. The family's contribution to children's education is that children are trained to master how to take care of themselves, for example eating, talking, walking, praying. This is closely related to the child's personal development. This research method is literature, namely collecting important data or documents and looking at the nature of the research analyzed through qualitative research which is a descriptive research. ;1. Prioritizing religious and moral education for children. 2. Fulfillment of family income. Automatically Islamic education will become 5 parts 1) High moral formation due to Islamic education, without neglecting physical education, reason and practical knowledge; 2) Preparing and equipping children to look at life in this world and in the hereafter; 3) Grow and develop all aspects that can provide benefits; 4) Providing and cultivating scientific tips and enthusiasm by studying various sciences for the sake of science itself; and 5) Providing provision of professional skills for survival as capital for making a living

Keywords: enviromental education hadith perpsective implementation, the concept of family

Article Information	Submit: 29-08-2023	Revised: 11-09-2023	Accepted: 17-10-2023
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama. Karenadalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh semakin berkurang jika anak semakin dewasa. Kelurga inilah yang dikenal oleh anak sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional disebutkan bahwa: (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya; (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya .Dari segi pendidikan ini,

Sikap orang tua kepada anak sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sayang atau acuh tak acuh, sabar atau terburu-buru,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Abdul Mukti,
Nurul Hidayati Murtafiah

melindungi atau membiarkan anak, secara langsung memberikan pengaruh kepada anak dalam hal reaksi emosional anak. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam keluarga misalnya, kecenderungan pendidikan yang dilakukan oleh ayah. Idealnya, seorang ibu lah yang memberikan pengajaran dan perawatan kepada anak ketika masih kecil namun kenyataannya banyak orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dari pada mendidik anak.

Akhirnya anak diurus oleh baby sister. Hubungan antara anak-anak dengan orang tua yang semula harmonis ternyata berbanding terbalik. Pendidikan anak-anak yang sebelumnya dilakukan oleh ibu diserahkan kepada ayah, sehingga karena mengalami perubahan tersebut, anak harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut karena pastinya antara ayah dan ibu memiliki cara mendidik yang berbeda, dan hal itu akan mempengaruhi psikologis anak. Mencermati sebuah permasalahan tersebut menjadikan peneliti ingin membahas bagaimana Implementasi konsep pendidikan

Islam pada lingkungan keluarga dalam perspektif hadits.

KAJIAN TEORETIK

Penelitian terdahulu dilakukan I Made Satika bertema implementasi pendidikan keluarga dalam pembentukan nilai-nilai moral anak (Studi di Taman Pendidikan Anak Werdhi Kumara I Panjer Denpasar Selatan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan emperis, dengan Jenis penelitian diskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua (Keluarga) yang sebanyak 10 orang dan kepala Taman Penitipan Anak Werdi Kumara I Panjer Denpasar Selatan memberikan hasil sebagai berikut; Pendidikan keluarga perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena merupakan peletak dasar dalam pembentukan nilai nilai moral anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan adalah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan social dan nilai pendidikan moral, agar tercipta anak yang berakhlak mulia Singkronisasi pendidikan keluarga dengan konsep pendidikan di lembaga. Taman Penitipan Anak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

sudah berjalan secara selaras dalam pemahaman konsep yang sama pada anak yaitu menanamkan nilai keagamaan, disiplin, bersikap jujur, bertanggung jawab, relegius, peduli dengan lingkungan, menegur bila salah, dalam usaha pembentukan prilaku yang positif.

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah keluarga sebagai salah satu dari lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh atas perilaku baik-buruk pada anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak melakukan komunikasi dan sosialisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kepustakaan yaitu mengumpulkan data atau dokumen penting serta melihat sifat penelitian yang dianalisa melalui Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian bersifat deskripsi, kemudian menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses makna dari tema yang akan ditulis yaitu Implementasi konsep pendidikan Islam pada lingkungan keluarga dalam perspektif hadits

karena cenderung menggunakan analisis maka peneliti lebih fokus pada data analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam Pada Lingkungan Keluarga

Konsep pendidikan islam dalam keluarga muncul yang diperkuat oleh firman Alloh SWT. Pendidikan dalam keluarga sangat ditekankan, apalagi sebagai keluarga muslim maka pertama kali yang harus diterapkan adalah pendidikan agama Islam. Dalil yang lain yaitu dalam Surat At-Tahrim Ayat 6 memperjelas kepada kita bahwa setiap kita memiliki tanggung jawab untuk mengatur urusan agama dalam keluarganya yaitu menjaga diri dan keluarga dari ancaman siksa api neraka. Inilah inti dari tujuan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu menanamkan keimanan kepada Allah Subhanahu Watala', sedangkan perkara Surga dan Neraka adalah perkara yang hanya bisa diyakini oleh keimanan kita kepada-Nya. Hal ini senada dengan pendapat Moh. Solikodin Djaelani (2013: 101) yang mengatakan bahwa, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Abdul Mukti,
Nurul Hidayati Murtafiah**

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlakunya. Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan di masa mendatang.

Selain memiliki tujuan inti tersebut, secara umum pendidikan Islam dapat dijabarkan kedalam beberapa tujuan lainnya. Menurut Muhammad Athiya Al-Abrasyi dalam Hasnindar Karim menyebutkan ada 5 tujuan pendidikan Islam, yaitu: 1) Pembentukan moral yang tinggi karena pendidikan Islam, tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis; 2) Mempersiapkan dan membekali anak untuk menatap kehidupan di dunia dan di akhirat; 3) Menumbuhkan dan mengembangkan segala aspek-aspek yang dapat memberikan manfaat; 4) Memberikan dan menumbuhkan kiat

dan semangat ilmiah dengan mengkaji berbagai Ilmu demi kepentingan ilmu itu sendiri; dan 5) Memberikan bekal keterampilan profesional untuk kelangsungan hidup sebagai modal mencari nafkah. (Karim: 2012: 127)

Melihat dari tujuan pendidikan Islam di atas, terutama poin satu menjadi isyarat dan petunjuk bahwa tantangan pendidikan Islam pada masa yang akan datang adalah menyiapkan generasi yang santun, beretika dan bermoral sesuai dengan aturan Islam. Hal ini sependapat dengan salah seorang peneliti modern, yaitu Sholih Ali Abu Arrad yang memiliki perhatian kepada karya ilmiah dan penelitian di bidang pendidikan Islam, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah penumbuhan pemikiran manusia, dan kerapian karakternya, dan emosionalnya di atas dasar-dasar agama Islam (Abu Arrad, 2015: 33).

Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah manajemen untuk mengatur bagaimana tujuan pendidikan Islam itu dapat tercapai, salah satunya adalah dengan cara menerapkan manajemen ala



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pesantren di dalam keluarga, sebab 'keluarga menjadi peran utama dan sangat penting dalam menjaga keberadaan anak dan sebagai lembaga pendidikan yang paling dominan secara mutlak' (Alam, 2016: 163).

B. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Lingkungan Keluarga Perspektif Hadits.

Adapun Implementasi Manajemen keluarga yang harus dilakukan dalam lingkungan keluarga sebagai berikut. diantaranya:

1. Memprioritaskan pendidikan agama dan akhlak terhadap anak

Memprioritaskan pendidikan agama dan akhlak merupakan salah satu kewajiban orang tua karena memang anak-anak itu tidak akan bisa menyerap pendidikan kecuali dari orang tua itu sendiri. Orang tua terlebih ayah patut memberikan segala tanggung jawabnya terhadap anak dalam lingkungan keluarga, sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw. bersabda berikut yang artinya: “*Telah menceritakan kepada kami Hajib bin al-Walid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari az-Zubaidi dari az-Zuhri, telah*

mengabarkan kepadaku Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; “Rasulullah Saw. telah bersabda: Seorang anak tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). , kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan .adanya cacat (HR. Muslim, 2658) Al-Hakim dan Abu Daud telah meriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash r.a.

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده-رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مَرُؤًا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
Dari Umar bin Syu'ib dari ayahnya " dari Kakeknya r.a.: Bersabda Rasulullah Saw, Perintahkan anakmu menjalankan ibadah shalat ketika berumur tujuh tahun dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukulilah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkan tempat tidur mereka.”(H.R. Hakim dan .(Abu Daud



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

أدبوا أولادكم على ثلاث خصال: على حب نبيكم،
وحب أهل بيته، وعلى قراءة القرآن، فإن حملة القرآن
في ظل الله يوم لا ظل إلا ظله، مع أنبيائه

*Didiklah anak-anakmu pada tiga hal:
mencintai Nabi kamu, mencintai
keluarganya dan membaca al-Qur'an.
Sebab, orang-orang yang ahli al-
Quran itu berada dalam lindungan
singgasana Allah pada hari tidak
perlindungan selain daripada
perlindungan-Nya beserta para Nabi-
Nya dan orang-orang yang suci". (H.r
Ath-Thabrani)*

عن ابن عباس عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال
أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ رواه ابن ماجه

*Dari sahabat Abdullah bin Abbas ra, “
dari Rasulullah saw bersabda,
Muliakanlah anak-anakmu,
perbaikilah adab mereka,” (HR Ibnu
. (Majah*

Adanya pembinaan akhlak,
dengan tujuan menghasilkan siswa
yang berkarakter islami. Upaya
tersebut dilakukan melalui tindakan
preventif dan kuratif, serta tindakan
represif yang diberikan secara
berkelanjutan dan
,sistematis. (Murtafiah2022).

2. Pemenuhan nafkah keluarga

Pemberian nafkah oleh ayah
sebagai keluarga memang sudah

seharusnya ditujukan kepada anak-
anak dan istri. maka jika nafkah sudah
dapat terpenuhi mereka akan menjadi
kuat dan sehat walafiat jasmani dan
rohani tambah semangat dalam
beribadah kepada Allah SWT, anak
rajin menuntut ilmu agama dan non
agama, istri betah di rumah, segala
pekerjaan-pekerjaan rumah
terselesaikan dengan rapi, bersih, dan
tak kalah pentingnya perputaran
ekonomi pada keluarga tersebut
semakin teratur. seperti sabda Nabi
Saw.

وقد قال صلى الله عليه وسلم ما أنفق الرجل على أهله
فهو صدقة وإن الرجل ليؤجر في اللقمة يرفعها إلى في
امرأته

*“Rasulullah saw bersabda, ‘Nafkah
yang diberikan seorang kepala rumah
tangga kepada keluarganya bernilai
sedekah. Sungguh, seseorang diberi
ganjaran karena meski sesuap nasi
yang dia masukkan ke dalam mulut
keluarganya,” (HR Muttafaq alaih).*

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas
bahwa implementasi konsep
pendidikan Islam pada lingkungan
keluarga dalam perspektif hadits
mengandung beberapa penerapan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Abdul Mukti,
Nurul Hidayati Murtafiah**

dimana orang tua memiliki hak dan kewajiban. Pun anak juga demikian. Konsep pendidikan Islam pada lingkungan keluarga bisa diketahui dengan opsi-opsi tertentu yang kemudian akan timbul proses. proses ini tidak akan mampu dijalankan manakala di dalam keluarga yang terdiri dari kepala Keluarga, Anak, Ibu dan lain sebagainya kurang memperhatikan hadits-hadits Rasulullah shalallahu alaihi wasallam.

Sholih Ali Abu berpendapat bahwa pendidikan islam adalah penumbuhan pemikiran manusia, dan kerapian karakternya, dan emosionalnya di atas dasar-dasar agama Islam. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah manajemen untuk mengatur bagaimana tujuan pendidikan Islam itu dapat tercapai, salah satunya adalah dengan cara menerapkan manajemen ala pesantren di dalam keluarga, sebab 'keluarga menjadi peran utama dan sangat penting dalam menjaga keberadaan anak dan sebagai lembaga pendidikan yang paling dominan secara mutlak.

Secara otomatis pendidikan Islam itu akan menjadi 5 bagian 1)

Pembentukan moral yang tinggi karena pendidikan Islam, tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis; 2) Mempersiapkan dan membekali anak untuk menatap kehidupan di dunia dan di akhirat; 3) Menumbuhkan dan mengembangkan segala aspek-aspek yang dapat memberikan manfaat; 4) Memberikan dan menumbuhkan kiat dan semangat ilmiah dengan mengkaji berbagai Ilmu demi kepentingan ilmu itu sendiri; dan 5) Memberikan bekal keterampilan profesional untuk kelangsungan hidup sebagai modal mencari nafkah. Implementasi konsep pendidikan Islam pada lingkungan keluarga sebagaimana dalam hadits-hadits menyebutkan bahwa sekiranya ada dua bagian yang terus perlu ditumbuh kembangkan yaitu; 1. Memprioritaskan pendidikan agama dan akhlak terhadap anak. 2. Pemenuhan nafkah keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Arrad. Sholih Ali. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Al-Abrasyi, Muhammad *'Atiyah, at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falaisatuha*, Kairo: Isa al-Babi al-Halabi, 1975, Cet. III.
- Alam, Lukis. (2016). *"Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga."* Jurnal Muaddib.
- Alhafiz Kurniawan, Hadits Keutamaan MencariNafkahKeluarga.<https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/ini-hadits-keutamaan-mencari-nafkah-keluarga-VgYpx>, diakses 31, Agus 2023
- Siswoyo Dwi, 2013, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, UMY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Solikodin. (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Widia.
- Muslim, *Pendidikan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW*. Jurnal Islamic Studies Vol. 1 Desember 2022
- Murtafiah dkk. (2022). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa*, Jurnal An-Najah Pendidikan Islam dan Sosial Agama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)